

# SAF **Jurnal Komunikasi dan Peyiaran Islam**

## **POLA KOMUNIKASI PAGUYUBAN DALAM MENJAGA PERSATUAN**

### **ANTARA ANGGOTA ORGANISASI (Studi Kasus Himpunan Pelajar Mahasiswa Posigadan)**

**Marcel Ladja**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo  
[Marcelladja2607@gmail.com](mailto:Marcelladja2607@gmail.com)

**Hidayatullah, S.Kom., M.I.Kom**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo  
[Hidayatullah@iaingorontalo.ac.id](mailto:Hidayatullah@iaingorontalo.ac.id)

**Muhammad Jihad Firman, SE.,MM**

Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

#### **ABSTRAK**

Dalam sebuah organisasi hal yang paling terpenting adalah komunikasi. Proses komunikasi dalam suatu organisasi sangat berpengaruh pada efektifitas dalam menjalankan peran, tugas dan tanggung jawab, sebab dalam menyampaikan maupun menerima informasi adalah suatu hal yang tidak mudah. Bentuk informasi dapat di terima dengan baik ketika memiliki pola dan metode yang jelas, agar supaya dapat mencapai tujuan bersama. Penelitian ini mempelajari tentang “Pola Komunikasi Paguyuban Dalam Menjaga Persatuan Antara Anggota Organisasi”, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pola komunikasi pada organisasi tersebut. Teori yang digunakan adalah Neoklasik (Hubungan Antara Manusia) Pada komunikasi organisasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berdasarkan pada pendekatan komunikasi. Proses dalam pengimputan data berupa observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi lapangan. obyek penelitian ini terfokus pada kepengurusan Organisasi Paguyuban Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Posigadan (HPMIP) Periode 2024 dan juga tentang bagaimana Peran Ketua Umum dalam menjaga persatuan antar anggota.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa Pola komunikasi yang terbangun pada organisasi HPMIP adalah bentuk komunikasi formal dan informal dengan melalui kegiatan-kegiatan organisasi yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan komunikasi secara persuasif antara sesama anggota dalam membangun hubungan emosional. Yang dalam hal ini masi berpegang teguh pada sikap persaudaraan sebagai bentuk kekeluargaan antara satu sama lain. Sedangkan peran ketua umum dalam membangun proses komunikasi

masi terdapat beberapa kendala. Bukan karena pola komunikasinya, tetapi ada beberapa faktor didalamnya yang ada pada latar belakang dari masing-masing individu atau anggota yang mungkin masi kurang pemahamannya dalam berproses di organisasi sehingga, setiap anggota dapat memiliki sikap primordial pada masing-masing kelompok tertentu. Oleh sebab itu, ketua umum sangat memberi pengaruh besar pada jalannya komunikasi dalam organisasi agar mampu mencapai tujuan bersama.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Organisasi Sosial.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang artinya bahwa setiap manusia hidup berdampingan dengan manusia lain, yaitu dengan melalui proses berinteraksi antara sesama umat manusia. Komunikasi sudah menjadi kebutuhan manusia, bahkan secara fakta banyak orang yang sukses karena keterampilan dan kemampuan dia dalam berkomunikasi.<sup>1</sup>

Agar hubungan sesama individu (manusia) dapat berjalan dengan baik maka sangat diperlukan sekali adanya komunikasi yang baik. Komunikasi antar manusia (*Human Communication*) merupakan sebuah transaksi dalam mengatur atau membangun hubungan antar sesama pada atau sekelompok organisasi yang menghendaki orang-orang dengan lingkungannya, dengan melalui proses pertukaran informasi, hal ini untuk menambah pengetahuan ataupun merubah tingkah laku tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman.<sup>2</sup>

Namun bagaimana jika kemudian tetap masih saja terjadi kesalah pahaman yang mungkin akan menjadi konflik besar dalam kehidupan masyarakat. Apakah hanya dengan komunikasi saja kita bisa hidup berdampingan? Sebagai contoh hal ini bisa dilihat pada salah satu wilayah yang memiliki tingkat keberagaman yang sangat besar, yakni wilayah Kecamatan Posigadan yang terletak di Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dimana kondisi kehidupan sosial yang ada disana dikenal sangatlah beragam, karena memiliki berbagai macam suku dan budaya yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, sebuah Organisasi sosial “Himpunan Pelajar Mahasiswa Posigadan” di bentuk sebagai wadah sekaligus tempat untuk belajar baik pemuda, pelajar, dan mahasiswa yang dapat merangkul seluruh anak-anak muda dari masing-masing desa yang ada di Kecamatan Posigadan. Sehingga keberagaman dan persatuan itu tetap terjaga.

Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Posigadan (HPMIP) adalah salah satu organisasi kedaerahan atau yang biasa disebut dengan Paguyuban. Organisasi ini merupakan tempat sekaligus wadah perkumpulan pemuda dari berbagai ragam Desa yang ada di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Sebagaimana organisasi ini di sebut paguyuban karena dibentuk atas dasar kekeluargaan/persaudaraan dan persatuan yang didalamnya merupakan representasi dari orang-orang yang berasal dari desa yang berbeda.

Proses Orientasi dalam organisasi ini adalah pendidikan dan pelatihan dasar yang menjadi tempat untuk belajar bagi pemuda posigadan. Tentunya, sesuai dengan visi dan misi dalam organisasi tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dengan mencari data sedalam-

---

<sup>1</sup> Rerim Maulinda, *Komunikasi antar Pribadi Suatu Pengantar* (Bandung: Prenada Media Grup, 2015), h.54

<sup>2</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada, 2007), h.19-20

dalamnya. Penelitian ini dilakukan dengan upaya untuk mengetahui pola komunikasi dalam suatu organisasi dan bagaimana peran ketua umum dalam membangun pola komunikasi organisasi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini terfokus pada Pengurus Organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Posigadan (HPMIP) dalam menjaga persatuan anggota organisasi Periode 2024/2025. Untuk memperoleh pemahaman terkait dengan organisasi HPMIP, dapat dijelaskan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) pada organisasi tersebut, sebagai berikut:

#### **1. Selayang pandang Organisasi HPMIP**

HPMIP atau singkatan dari organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Posigadan, berdiri pada tanggal 14 juni 2004. Organisasi ini orientasinya adalah pendidikan sekaligus sebagai wadah yang dibuat untuk memperkumpulkan seluruh pelajar/mahasiswa dari tiap-tiap desa yang ada diposigadan.

Organisasi ini juga di bentuk atas dasar kekeluargaan yang berasaskan pancasila dan dan UUD 1945 dan bersifat independen. Tujuan organisasi ini yaitu menghimpun dan membina kreatifitas kader dalam membentuk insan akademis serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran organisasi ini sebagai sumber insan pembangunan serta sebagai wadah pembinaan kreasi, semangat, tekad dan pemikir/pelajar mahasiswa yang berorientasi pada pengembangan diri dalam pengabdian pada masyarakat.

### **B. Pola Komunikasi Organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Posigadan (HPMIP)**

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepa dan terstruktur sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Komunikasi yang terjalin pada organisasi yaitu harus mempunyai pola tersendiri.

Dimana tugas seorang ketua, dan seluruh pengurus tidak berhenti dengan komunikasi formal saja namun diperlukan sebuah komunikasi terbuka seperti pemberian kritik, saran dan juga masukan dari semua anggota maupun pengurus agar kemudian dapat menjadi bahan evaluasi bersama, demi kemajuan sebuah organisasi.

Pola komunikasi yang dibangun dalam organisasi ini adalah pola komunikasi organisasi sosial, sebagai peran perilaku individu yang mempunyai jabatan tinggi harus sama dengan anggota lainnya tanpa memandang status sosial dalam berorganisasi. Dalam hal ini dijalankan sesuai dengan fungsi komunikasi dalam organisasi.

Selanjutnya, ada juga beberapa aktifitas kegiatan komunikasi organisasi baik secara formal maupun informal yang terjadi didalam organisasi HPMIP, sebagai berikut :

#### **1. Rapat Harian**

Kegiatan ini dilakukan sebagai fungsi informatif dimana ketika sesuatu atau ada hal-hal penting yang akan disampaikan melalui pertemuan rapat tersebut, baik secara formal maupun non formal. Seperti, rapat persiapan untuk kegiatan-kegiatan organisasi, dan juga rapat-rapat internal lainnya.

Dalam pelaksanaan Rapat tersebut perbedaan pemahaman dan juga pendapat dalam pertemuan seperti ini sering juga terjadi, hal ini tergantung pada konteks pembahasannya seperti apa. Misalnya, pada saat itu rapat tentang pembahasan untuk kegiatan persiapan Milad (Peringatan Hari Ulang Tahun Paguyuban) yang dilaksanakan baru-baru ini pada bulan Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dari saudara Maswan Karim salah satu anggota yang pernah terlibat langsung dalam pembahasan itu, ia mengatakan :

“Pernah sih ka terjadi masalah waktu ada aba rapat, depe masalah itu cuman karna masalah teknis saja untuk penentuan lokasi atau tanpa pelaksanaan milad. Dimana ada babarapa masukan atau saran dari tamang-tamang lain maunya kegiatan itu di buat kota gorontalo saja, sedangkan ada juga saran lain dari tamang-tamang, dorang pe mau itu kegiatan mo bekeng di kampung, dengan alasan so banya kata taman-taman anggota yang so pulang kampung karna memang somo libur juga. Nah karna so beda-beda pendapat bagini akhirnya cuman gara-gara itu depe keadaan so tida kondusif so jaga baku-baku banta di ruangan”.<sup>3</sup>

## 2. Rapat Kerja (RAKER)

Di organisasi HPMIP suatu pengambilan keputusan, jika dijalankan secara normatif sesuai dengan acuan Anggaran Dasar dan Anggran Ruma Tangga (Ad/Art) organisasi, maka pengambilan keputusan ketinggian ada pada ketua Umum. Artinya bahwa ketua umum mempunyai otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan. Namun semua tergantung pada masa kepemimpinan siapa yang menjalankan.

Setelah peneliti mengamati bagaimana proses komunikasi yang di bangun dalam kegiatan Raker pada kepengurusan periode tahun ini, ternyata ketua umum mempunyai metode atau pola komunikasi tersendiri untuk dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai pemimpin. Salah satu anggota HPMIP yang menjadi narasumber mengatakan:

“Kalau di raker bagitu torang masi satu pemahaman ka, karna dalam kegiatan bagitu ti ketua tidak talalu otoriter dalam ba ambe sikap. Jadi apapun yang menjadi pembahasan dalam rapat itu, di tampunng dan akan dijadikan sebagai bahan rekomendasi”.<sup>4</sup>

Dalam pernyataan ini peneliti mengamati bahwa proses komunikasi yang terbangun dalam kegiatan itu masi berjalan secara normatif dengan bentuk komunikasi organisasi secara formal yakni dilaksanakan secara terstruktur dan resmi. Tetapi kemudian pada saat itu ketua umum masi memberikan ruang untuk para anggotanya dalam menyampaikan pendapat atau saran.

Hal ini dilakukan dalam upaya mempersatukan persepsi dari masing-masing anggota untuk mencapai tujuan bersama. Dan Pola komunikasi yang dibangun juga untuk sebuah pemaparan atau presentasi program kerja kepengurusan dari masing-masing/Divisi.

## 3. Rapat Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan oleh pengurus ketika terjadi pelanggaran atau hal-hal yang melenceng dari aturan dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART). Bentuk komunikasi yang dilakukan ini juga dapat merugikan beberapa pihak tertentu yang apa bila terbukti melakukan kesalahan/pelanggaran dan akan diberikan sanksi etik organisasi melalui musyawarah tersebut.

Berikut pendapat dari hasil wawancara ketua umum HPMIP, ia mengatakan:

“Dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab sebagai pemimpin paguyuban HPMIP, sejauh ini saya tidak pernah menyelesaikan suatu masalah dengan sikap yang karas artinya walaupun ada anggota yang dalam hal ini tidak tertib dalam

---

<sup>3</sup>Maswan Karim, Anggota HPMIP dari Desa Iloheluma, Wawancara, 11 juni 2024

<sup>4</sup>Pipit Malik, Kabid Pemberdayaan Perempuan, dari Desa Sinombayuga, Wawancara, 11 juni 2024

kode etik organisasi saya tetap memberikan kebijakan atas persoalan tersebut dengan dasar membuat komitmen pada masing-masing anggota”.<sup>5</sup>

#### 4. Musyawarah Besar (MUBES) HPMIP

Sebuah kegiatan besar tahunan, yang dilakukan secara formal melalui sidang-sidang pleno yang didalam pembahasannya adalah hal-hal penting seperti; pembahasan AD/ART, kode etik organisasi dan juga sekaligus pemilihan Ketua Umum Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Posigadan (HPMIP) periode yang akan datang.

Pelaksanaan kegiatan ini akan menjadi kontestasi politik diantara para kader organisasi yang nantinya akan mencalonkan diri sebagai ketua yang akan dipilih secara demokrasi.

Bukan hanya itu juga, pembahasan Kode Etik/Tata Tertib Mubes, dan Juga Ad/Art kadang kala menjadi objek permasalahan dalam musyawarah tersebut. Hal ini kemudian akan berdampak pada jalannya proses kegiatan tersebut bahkan sangat berpotensi akan berjalan dengan tidak kondusif.

Olehnya dapat mempengaruhi jalannya proses komunikasi yang tidak efektif.

Fikrian misilu Salah satu kader yang pernah menjadi pimpinan sidang pada saat Mubes memberikan penjelasan ia mengatakan:

“Dalam pengalaman saya waktu itu pernah menjadi salah satu pimpinan sidang dalam Musyawarah Besar HPMIP, sangat sulit sekali mempersatukan presepsi dari masing-masing peserta, dan terkadang dalam pengambilan satu keputusan sering terjadi kericuhan atau keadaan yang tidak kondusif”.<sup>6</sup>

Dari beberapa kegiatan tersebut, peneliti mengamati bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi konflik internal dalam proses komunikasi dalam organisasi dalam pelaksanaan MUBES.

Ada juga pernyataan dari hasil wawancara dari salah satu peserta dalam agenda pelaksanaan mubes Saudara Candrawan Kaidah anggota HPMIP yang berasal dari Desa Momalia II, terkait dengan konflik yang selalu terjadi didalam pelaksanaan Mubes, ia mengatakan :

“Saya melihat dalam fenomena seperti itu selalu terjadi konflik bahkan sudah menjadi budaya dalam pelaksanaan Mubes dari tahun ke tahun. Harusnya didalam forum-forum intelektual seperti itu adalah pertarungan aduh konsep dan gagasan bukan aduh fisik dan baku hantam” tegasnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan dari pengurus anggota HPMIP diatas peneliti mengamati bahwa pelaksanaan kegiatan MUBES yang didalamnya terbangun proses komunikasi organisasi dalam kegiatan yang di buat, dengan harapan sebagai ajang silaturahmi antara seluruh kader-kader Paguyuban HPMIP, kini menjadi ekstim dan bahkan selalu di warnai dengan fenomena-fenomena konflik yang sangat akan merugikan sebuah marwah organisasi.

Ditambah lagi dengan adanya perbedaan pendapat dan persepsi dari masing-masing kader, dapat mengundang potensi kekacauan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini juga tidak terlepas dari perbedaan latar belakang dari masing-masing anggota, yang menjadi hambatan dalam sebuah proses komunikasi organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Peneliti menemukan penyebab terjadinya konflik tersebut adalah munculnya adanya sikap primordial yakni mempertahankan ego dari masing-masing Desa sebagai perwakilan

---

<sup>5</sup> Wawancara, Sutantanto Habibullah, Ketua Umum HPMIP, 12 juni 2024

<sup>6</sup> Fikrian Misilu, Anggota HPMIP, Pimpinan Sidang Pada Pelaksanaan MUBES, Wawancara, 12 Juni 2024

<sup>7</sup> Candrawan Kaidah, Anggota HPMIP dari Desa Momalia II, Wawancara ,15 juni 2024

dari tiap-tiap pengurus organisasi. Sehingga akan berdampak buruk terhadap kepemimpinan HPMIP kedepan.

Primordialisme itu sendiri merupakan ikatan-ikatan yang terbangun dari dalam diri seseorang (Individu) dalam kehidupan sosial yang sangat berpegang teguh pada hal-hal yang dibawah sejak lahir baik berupa suku bangsa, kepercayaan, suku bangsa, ras, adat istiadat, daerah kelahiran yang berhubungan dengan ideologi.<sup>8</sup>

Salah satu anggota HPMIP dari Desa Molosifat atas nama Dinda laode mengungkapkan pendapatnya, yakni:

“Nanti di Mubes samua kader somo dapa lia ta kubuh-kubuh, sesuai dengan latar belakang desa dan ego masing-masing tergantung dari calon anggota desa mana yang moba calon Ketua Umum”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas unsur dari perpecahan bermula dari kegiatan ini dimana anggota Paguyuban akan terbagi beberapa kelompok tertentu tergantung dari kepentingan masing-masing.

### **C. Peran Komunikasi yang dibangun oleh Ketua Umum HPMIP dalam menjaga persatuan anggota dalam berorganisasi**

Untuk mencapai tujuan bersama dalam proses komunikasi organisasi tentunya perlu adanya komunikasi organisasi yang baik, terstruktur dan sistematis. Bukan hanya itu juga, peran Ketua Umum dalam organisasi, tentu sangat dibutuhkan sebagai suatu proses interaksi dalam mempengaruhi, mengelola, memajemen serta menjaga iklim dalam situasi organisasi.

Dalam Teori Neoklasik dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan bersama, seorang pemimpin harus wajib memahami aspek-aspek sosial dan psikologi yang dapat membangun kerja sama yang baik. Selanjutnya, untuk menjaga organisasi agar tetap kokoh dan juga aktif tentunya masing-masing anggota juga perlu yang namanya pembobotan karakter dan juga materi-materi tentang kepemimpinan, manajemen dan keorganisasian (KMO). Hal ini dapat mengoptimalkan kedewasaan kader dalam berorganisasi. Dalam teori organisasi adalah sistem sosial dan kinerjanya dipengaruhi oleh upaya manusia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menentukan alasan perilaku individu dalam organisasi dalam membangun hubungan komunikasi dengan baik antara sesama anggota. Pendekatan ini sering disebut sebagai hubungan antara manusia.

Adapun Peran ketua Umum dalam organisasi, yakni sebagai berikut:

#### **1. Pengambilan Keputusan (Controlling)**

Dalam hal ini ketua umum dapat membagi ruang-ruang demokrasi dalam pengambilan suatu keputusan bersama. Supaya pendapat-pendapat dari tiap anggota dapat tersalurkan dengan baik. Agar tidak terjadi masalah berupa kecemburuan sosial yang dapat mengdikrimisnasi pihak-pihak tertentu.

Dalam proses wawancara salah satu anggota HPMIP juga Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan yang bernama Pipit Malik juga sebagai orang yang berasal dari Desa Sinombayuga, ia mengatakan pendapatnya:

“Pemimpin organisasi yang baik dan bijak dalam hal mengambil keputusan, akan melakukan musyawarah bersama terlebih dahulu kepada seluruh anggota untuk mencapai keputusan yang mufakat tanpa melihat latar belakang gender”.<sup>10</sup>

Menurut Pipit Malik pemimpin itu tidak bersifat egois, dan mau mengajak anggotanya untuk bertukar pikiran dalam pengambilan suatu keputusan tanpa melihat latar belakang.

#### **2. Totalitas dan berintegritas**

---

<sup>8</sup> Prayitno dkk, Pengaruh Sikap Primordialisme Terhadap Upaya Pembentukan Proses Harmonisasi Masyarakat Multikultur, Jurnal Kultur Demokrasi, 2017 5.3

<sup>9</sup> Dinda Laode, Anggota HPMIP dari Desa Molosifat, Wawancara, 12 juni 2024

<sup>10</sup> Pipit Malik, Kabid Pemberdayaan Perempuan, dari Desa Sinombayuga, wawancara, 17 juni 2024

Pada informan selanjutnya yang berasal dari Desa Iloheluma juga merupakan Kabid Pemberdayaan Masyarakat yang bernama, Maswan karim dia mengatakan bahwa :

“Seorang pemimpin bukan cuman menggunakan jari telunjuk untuk memerintah, tetapi harus terlibat langsung dan turun tangan dalam situasi apapun”.<sup>11</sup>

Jadi pemimpin itu harus turun atau terlibat langsung kelapangan dalam menangani masalah yang sedang ada, bukan hanya memerintah dan banyak bicara, tidak menggunakan kedudukannya untuk memerintah bawahannya. Hal ini mencontohkan sikap teladan dari seorang pemimpin.

### 3. Menciptakan budaya kekeluargaan (Harmonis)

Menurut responden selanjutnya saudara Arsit atuna yang merupakan ketua bidang Advokasi juga berasal dari Desa Tonala, mengatakan bahwa:

“Ketua itu harus mampu menanamkan sikap kekeluargaan dalam organisasi bukan menanamkan budaya perbudakan dalam sistem senioritas. Di HPMIP kita mempunyai satu slogan yaitu; kalimat Salam Satu Jiwa! yang berarti bahwa, perbedaan apapun itu di ikat dan di tanam didalam jiwa dan raga”.<sup>12</sup>

Jadi seorang pemimpin harus menganggap semua anggota/pengurus adalah keluarga, sebagaimana saudara yang saling menjaga dalam komteks kaka beradik yang mampu merangkul dan mengayomi tanpa memandang status latar belakang satu sama lain. Yang dimana dia akan menjadikan semua seperti keluarga sekandung.

Membangun hubungan emosional antara sesama anggota. Hubungan baik itu perlu dijalin, hal ini karena keberhasilan suatu organisasi itu terletak pada kinerja-kinerja dan kekompakan para para pengurus organisasi. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota/pengurus HPMIP Saudara. Gafur Ruchban yang berasal dari Desa Meyambanga Timur dalam proses wawancara, ia mengatakan:

“Hubungan dengan para anggota harus baik, sebab kalau tidak harmonis, akan berdampak pada kekompakan pengurus, baik antara sesama anggota maupun dengan ketua umum dan itu akan berdampak buruk pada organisasi”.<sup>13</sup>

Dari pernyataan tersebut setiap anggota harus melakukan yang terbaik untuk organisasinya dan mampu menjalin komunikasi dengan baik dalam hal ini bisa memberikan saran, gagasan ataupun kritik untuk kepentingan bersama.

Dari pernyataan tersebut setiap anggota harus melakukan yang terbaik untuk organisasinya dan mampu menjalin komunikasi dengan baik dalam hal ini bisa memberikan saran, gagasan ataupun kritik untuk kepentingan bersama.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa organisasi HPMIP bukan hanya sekedar wadah perkumpulan yang menghimpun seluruh pelajar/mahasiswa yang ada di posigadan tetapi sekaligus seperti rumah sendiri yang harus dijaga keharmonisannya.

Ada salah satu tradisi atau budaya komunikasi yang mempererat suatu hubungan emosional antara sesama kader HPMIP, yaitu kegiatan Makrab (Malam Keakraban) dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini di lakukan secara outdoor di malam hari. Konsep kegiatan di isi dengan agenda silahturahmi antara seluruh kader maupun alumni dari HPMIP atau disebut dengan kegiatan Family Geetring.

Menurut Awin Djauhari yang merupakan juga anggota HPMIP yang berasal dari Desa Luwo'o, ia mengatakan:

---

<sup>11</sup> Maswan karim, Anggota HPMIP, dari Desa Iloheluma, wawancara 17 juni 2024

<sup>12</sup> Arsit Atuna, Anggota HPMIP, dari Desa Meyambanga, wawancara 17 Juni 2024

<sup>13</sup> Gafur Ruchban, Anggota HPMIP, dari Desa Meyambanga Timur Wawancara 18 juni 2024

“Semejak saya berorganisasi dan bergabung di HPMIP ada banyak sekali kesan yang saya dapatkan, terutama soal arti kekeluargaan, dimana kita disini bisa berteman lebih dari saudara”.<sup>14</sup>

Seperti yang di katakan oleh Awinn diatas bahwa salah satu cara untuk membangun komunikasi dalam organisasi yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan orang lain dan menganggap mereka seperti keluarga.

#### 4. Menjalankan Visi dan Misi (Organisator)

Seorang pemimpin harus bertanggung jawab penuh untuk seluruh kegiatan-kegiatan keilmuan dalam menghidupkan serta membangun proses komunikasi organisasi dengan baik.

##### a. kegiatan dalam pengembangan organisasi.

Salah satu kegiatan dalam bentuk pembinaan karakter dan penambahan ilmu pengetahuan adalah kegiatan Pendidikan dan Latihan dasar (Diklat) atau yang di sebut OKE-HPMIP Orientasi Kader Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Posigadan.

Kegiatan ini bertujuan untuk membina sekaligus menamkan sikap loyalitas kader HPMIP dalam berorganisasi. Pelaksanaan kegiatan ini berlansung selama 3 (tiga) hari Outdoor. Dengan adanya pembobotan materi-materi dasar tentang organisasi dengan melalui proses pengkaderan.

Upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu untuk menamkan doktrin-doktrin positif terkait dengan paguyuban dan juga menghilangkan ego primordial dari masing-masing pengurus dengan menanamkan rasa sikap kebersamaan dan kekeluargaan. Sehingga ketika menjadi pengurus organisasi HPMIP dapat mencapai tujuan bersama dalam menjalankan pola komunikasi organisasi dengan baik.

Menurut Ilham Manoarfa salah satu anggota HPMIP yang berasal dari Desa Lion mengatakan kesannya setelah mengikuti proses pengkaderan OKE-HPMIP

“Saya lalu waktu masi sekolah depe orang pambadiam macam malu-malu, deng tida ada mental mobacirita di muka banyak orang bagitu, cuman alhamdulillah semejak ada iko depe proses di HPMIP so berani mobacirita kalau ada kesempatan”.<sup>15</sup>

Artinya : ”Dulu waktu seklolah saya orangnya pemalu ketika disuruh bicara didepan banyak orang, tapi Alhamdulillah semejak setelah mengikuti proses Orientasi di HPMIP sudah terbentuk wawasan dan sikap kepemimpinan dan sudah bisa berani bercerita di depan umum”

Pernyataan tersebut memberikan kesan tersendiri untuk setiap anggota HPMIP. Dalam konteks ini, terjadi perubahan signifikan terhadap individu dalam mengikuti proses orientasi tersebut. Hal ini sesuai dengan Visi dan misi HPMIP.

##### b. Follow Up Materi.

Sebagai tindak lanjut dari pada upaya pola komunikasi organisasi, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab untuk mencerdaskan invidu setelah melalui proses Pengkaderan. Dengan konsep melakukan kajian-kajian rutin tiap mingguan agar dapat menjaga komunikasi antara tiap-tiap pengurus.

Salah satu anggota HPMIP yang berasal dari Desa Saibuah memberikan pendapatnya :

“Saya sanang skali kalau mo iko-iko kajian bagini, karna selain untuk ba trima depe materi-materi. Disini juga torang samua pengurus mo takumpui, yah walaupun tidak samua sih, tapi setidaknya yang lain masi bisa moba sama-sama kamari”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Awinn Djauhari, Anggota HPMIP, dari Desa Luwo'o Wawancara 19 Juni 2024

<sup>15</sup> Ilham Manoarfa, Anggota HPMIP, dari Desa Lion Wawancara 19 Juni 2024

<sup>16</sup> Lidyawati Ente, Anggota HPMIP dari Desa Saibuah, wawancara 19 Juni 2024



Pemberian materi pada kajian-kajian tersebut di lakukan secara bergilir, tujuannya adalah agar dapat menggali potensi-potensi anggota dalam membangun komunikasi organisasi dengan baik. Materi-materi dasar yang menjadi penunjang dapat yang memberi ruang tersendiri untuk setiap anggota dalam menjalani proses komunikasi di organisasi.

Informan atau narasumber pada obyek penelitian ini berjumlah 16 orang yang terfokus pada beberapa pengurus yang merupakan representasi atau perwakilan dari masing-masing Desa yang dalam hal ini tergabung dalam organisasi Paguyuban Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Posigadan (HPMIP).

Adapun salah satu pendapat dari narasumber berikut Sri Meisinta Mooduto mengenai peran Komunikasi Ketua Umum HPMIP dalam menjaga persatuan antara anggota, ia mengatakan :

“Menurut saya ketua umum HPMIP sekarang sangat luar biasa, karna saya melihat, mau dalam situasi deng kondisi apapun ketua tetap mo baku mangarti deng keadaan lo samua anggota, bahkan waktu ada dimana taman-taman lain yang mo suru baku bantu di kegiatan, karna cuman yang lain yang jaga baku bantu, jadi ti ketua sandiri yang so jaga ba karja lansung tanpa moba permasalahan taman-taman lain yang tidak aktif dalam kontribusi”.<sup>17</sup>

Pernyataan salah satu anggota HPMIP di atas ini membuktikan bahwa sikap teladan dari ketua umum HPMIP yang sangat berperan aktif dalam organisasi. Hal ini dilakukan tanpa mempermasalahkan kontribusi dari anggota-anggota yang lainnya.

Dalam membangun hubungan yang baik antara sesama anggota perlu sekali adanya contoh teladan dari seorang ketua, agar supaya kesadaran dan tanggung jawab dari masing-masing anggota bisa terbangun dengan sendirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat dari responden-responden di atas sesuai dengan hasil obsevasi dilapangan terkait dengan pola komunikasi organisasi dan bagaimana peran komunikasi ketua umum HPMIP dalam menjaga persatuan anggota organisasi.

Peneliti mengamati bahwa peran komunikasi yang dibangun oleh ketua umum HPMIP cukup baik, hal ini karena beberapa fenomena yang terjadi didalam organisasi itu tidak terlepas dari Dinamika organisasi itu sendiri. Baik dari masalah konflik internal yang terjadi maupun problem komunikasi itu sendiri yang merupakan suatu keadaan yang sering terjadi di semua ranah organisasi manapun. Sebagaimana organisasi di bentuk sebagai tempat atau wadah untuk belajar. Intinya adalah bagaimana seorang kader atau individu mampu dalam memaknai sebuah proses tersebut. Adapun melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan semua bentuk pola komunikasi organisasi dijalankan sesuai dengan metode yang ada pada organisasi HPMIP itu sendiri.

## **PENUTUP**

Komunikasi dalam sebuah organisasi tentunya menjadi salah satu unsur paling penting untuk mencapai tujuan bersama. Pada sebuah organisasi perlu adanya beberapa pendekatan komunikasi baik secara emosional maupun kondisional.

Hal ini sangat berpengaruh pada jalannya sebuah proses komunikasi didalam organisasi. Perbedaan pendapat juga persepsi akan membawa organisasi pada suatu keadaan yang dinamis. Dinama dinamika pada sebuah organisasi akan terus terjadi yang menandakan bahwa organisasi itu masi tetap aktif dan eksis. Tergantung pada setiap individu dalam menjalankan juga memaknai sebuah proses di dalam organisasi.

Dalam berorganisasi ada dua hal yang dapat dibangun dalam menjalankan pola komunikasi dalam sebuah organisasi, yaitu:

---

<sup>17</sup> Srimeyisinta Mooduto Anggota HPMIP, dari Desa Momalia III, wawancara 19 juni 2024

1. Apabila peran sebagai ketua umum dalam menjalankan organisasi secara normatif, maka keberadaan dan tingkat kenyamanan anggota dalam berproses akan terbatas karena adanya aturan-aturan dan kebijakan yang di keluarkan secara langsung yang akan membuat ruang-ruang komunikasi akan mempunyai batasan.

2. Sedangkan ketika sebagai pimpinan tertinggi atau ketua umum dalam menjalankan peran dan fungsi, akan menjalankan organisasi dengan rasa kekeluargaan maka dapat di jamin tingkat kenyamanan dari pada masing-masing anggota dalam berproses akan terbangun karena adanya rasa pengertian yang mendalam secara individu maupun kelompok

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Reirin Maulinda, Komunikasi antar Pribadi Suatu Pengantar (Bandung: Prenada Media Grup, 2015), h.54
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada, 2007), h.19-20
- Maswan Karim, Anggota HPMIP dari Desa Iloheluma, Wawancara, 11 juni 2024
- Pipit Malik, Kabid Pemberdayaan Perempuan, dari Desa Sinombayuga, Wawancara, 11 juni 2024
- Wawancara, Sutantanto Habibullah, Ketua Umum HPMIP, 12 juni 2024
- Fikrian Misilu, Anggota HPMIP, Pimpinan Sidang Pada Pelaksanaan MUBES, Wawancara, 12 Juni 2024
- Candrawan Kaidah, Anggota HPMIP dari Desa Momalia II, Wawancara, 15 juni 2024
- Prayitno dkk, Pengaruh Sikap Primordialisme Terhadap Upaya Pembentukan Proses Harmonisasi Masyarakat Multikultur, Jurnal Kultur Demokrasi, 2017 5.3
- Dinda Laode, Anggota HPMIP dari Desa Molosifat, Wawancara, 12 juni 2024
- Pipit Malik, Kabid Pemberdayaan Perempuan, dari Desa Sinombayuga, wawancara, 17 juni 2024
- Maswan karim, Anggota HPMIP, dari Desa Iloheluma, wawancara 17 juni 2024
- Arsit Atuna, Anggota HPMIP, dari Desa Meyambanga, wawancara 17 Juni 2024
- Gafur Ruchban, Anggota HPMIP, dari Desa Meyambanga Timur Wawancara 18 juni 2024
- Awin Djauhari, Anggota HPMIP, dari Desa Luwo'o Wawancara 19 Juni 2024
- Ilham Manoarfa, Anggota HPMIP, dari Desa Lion Wawancara 19 juni 2024
- Lidyawati Ente, Anggota HPMIP dari Desa Saibuah, wawancara 19 juni 2024
- Strimeyisinta Mooduto Anggota HPMIP, dari Desa Momalia III, wawancara 19 juni 2024